

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek dimana $sig = 0,805 > 0,05 = \alpha$ dan $t_{hitung} = 0,247 < 2,00030 = t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Apabila variabel tingkat pendidikan tidak membawa pengaruh pada seseorang yang melakukan usaha atau berdagang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maryunus Jomi¹³⁰ yang menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Reok. Semua pedagang dapat memperoleh pendapatan yang bermacam-macam tanpa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pedagang satu dengan pedagang yang lain tentu berbeda. Ada pedagang yang masih muda namun menempuh pendidikan hanya sampai sekolah dasar, ada pula pedagang yang usianya lanjut namun menempuh pendidikan hingga sarjana, begitu juga sebaliknya.

¹³⁰ Maryunus Jomi, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai, ...*, hlm. 6

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek mendapatkan pendapatan atau penghasilannya tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pedagang yang memiliki pendidikan lebih rendah belum tentu mendapatkan pendapatan yang lebih rendah daripada pedagang yang memiliki pendidikan tinggi. Begitu juga sebaliknya, pedagang yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu berpenghasilan lebih tinggi daripada pedagang yang memiliki pendidikan lebih rendah.

B. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek. Apabila jam kerja bertambah maka pendapatan dari pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek juga akan meningkat, yang dapat dibuktikan dari perbandingan antara keduanya menghasilkan nilai $sig = 0,003 < 0,05 = \alpha$ dan $t_{hitung} = 3,110 > 2,00030 = t_{tabel}$, sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Menurut teori Sudarman¹³¹ bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja maka akan semakin besar pula pendapatannya. Alokasi waktu usaha atau jam kerja merupakan jam kerja usaha yang

¹³¹ Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1990), hlm. 66

digunakan oleh seorang pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek dalam berdagang.

Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang digunakan maka probabilitas omset yang diterima pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek akan semakin tinggi dan kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono¹³² dan Ervin Suprapti¹³³, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, maka semakin besar pula peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan pedagang.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan jam kerja akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan jam kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.

¹³²Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.6, No.4, Tahun 2017, hlm. 394

¹³³Ervin Suprapti, *Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Borongan Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.7, No.2, Tahun 2018, hlm.175

C. Pengaruh Jenis Barang Yang Dijual Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Jenis Barang Yang Dijual berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek, dimana nilai $sig = 0,002 < 0,05 = \alpha$ dan $t_{hitung} = 3,210 > 2,00030 = t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Nur Isni Atun¹³⁴ yakni ada dua jenis dagangan utama dan jenis dagangan tambahan. Dimana pendapatan pedagang akan ikut naik jika jenis barang yang mayoritas di butuhkan masyarakat juga naik, terutama bahan pokok (dagangan utama).

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Yunisih dan Hikmah¹³⁵, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jenis barang yang dijual terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Bahwa semakin banyak dan sesuai dengan selera pasar maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapatkan pedagang.

Jenis barang yang dijual oleh pedagang akan cenderung lebih diminati jika barang dagangan atau sayuran yang dijual adalah sayuran pokok (di butuhkan sehari-hari), seperti sayur bayam, sawi, kangkung, dan lain sebagainya. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi minat beli konsumen di Pasar Kampak

¹³⁴ Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, Skripsi, 2016, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 91

¹³⁵ Kristina Yuniasih dan Hikmah, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar TOS 3000 Batam*, Vol. 5, No. 1, November 2016, hlm. 34

Kabupaten Trenggalek adalah tingkat harga yang terjangkau dan kualitas barang yang dijual merupakan barang terbaik. Selain itu, Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek merupakan pasar induk di Kecamatan Kampak dimana hampir semua barang dan transaksi jual beli dilakukan di pasar tersebut.

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, dan Jenis Barang Yang Dijual Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek

Dari hasil uji F yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai $sig = 0,000 < 0,05 = \alpha$ dan $F_{hitung} = 12,141 > 2,758 = F_{tabel}$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Boediono¹³⁶ yang mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik-menariknya antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan

¹³⁶ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), hlm. 170

ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.¹³⁷

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryunus Jomi¹³⁸, yang menyatakan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama (simultan) punya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok.

Penelitian dari Komang Gede Candra Adi Putra dan Dr. Made Henny Urmila Dewi¹³⁹, secara simultan variabel modal kerja, jam kerja, dan lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandung Kota Denpasar.

Penelitian dilakukan oleh Nurlaila Hanum¹⁴⁰, yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis persamaan regresi berganda (multiple regression) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono¹⁴¹, menunjukkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-

¹³⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro, ...*, hlm.76

¹³⁸ Maryunus Jomi, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai, ...*, hlm. 7

¹³⁹ Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi", dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 6, Juni 2018

¹⁴⁰ Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, *Jurnal Samudra Ekonomi* Vol. 1, No. 3, Maret 2017, hlm. 72

¹⁴¹ Didin Syarifuddin, *Pasar Tradisional dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)*, *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol.15, No.1, April 2018, hlm. 23

sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Menurut Irawan dan Suparmoko¹⁴², pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Jadi dapat dikatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur. Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual. Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam menjalankan sebuah usaha. Karena pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usah perdagangan.

¹⁴² Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 24